BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (Zea mays L.) merupakan komoditi strategis bagi masyarakat maupun perekonomian Indonesia (Khairunnisa et al., 2021). Jagung dapat dijadikan sebagai makanan pokok pengganti beras karena memiliki kandungan gizi yang setara dengan beras (Apriani et al., 2016). Selain itu, jagung dapat dijadikan sebagai bahan baku pakan ternak dan industri makanan. Berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan produktivitas usaha tani jagung merupakan prioritas pengembangan pertanian di Indonesia (Suryana, 2014).

Pertanian, sebagai fondasi utama dalam struktur ekonomi dan ketahanan pangan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, yang sejarahnya adalah negara agraris, sektor pertanian bukan sekadar alat perekonomian semata, tetapi juga merupakan pijakan utama dalam memastikan penyediaan pangan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Provinsi Sulawesi Selatan, dengan sumber daya alam yang melimpah serta variasi kondisi iklimnya, menjadi daerah yang menarik untuk melakukan telaah lebih mendalam terkait sektor pertanian, terutama dalam konteks usaha tani jagung hibrida.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu sentra penghasil jagung di Sulawesi Selatan (Sinniati et al., 2021; Irmayanti et al., 2023) . Walaupun demikian produktivitas jagung diwilayah ini belum sesuai dengan potensi produksi yakni 12 ton/ha, termasuk di Kecamatan Lembang dimana produktivitasnya hanya mencapai 7,05 ton/ha (BPS Kabupten Pinrang, 2021).

Desa Basseang yang merupakan desa penghasil jagung di Kecamatan Lembang produksi jagung hanya mencapai 4 ton/ha(Hasil wawancara dengan petani setempat). Pada hal, lahan pertanian merupakan sumber penghasilhan utama petani di Desa Basseang. Ada 8 kelompok tani jagung dengan jumlah anggota masing-masing 12 orang petani yang membudidayakan jagung di lahan seluas 1 ha baik dalam satu hamparan ataupun terpisah. Rata-rata dalam 1 ha lahan digunakan 20-25 kg benih dengan penggunaan pupuk pupuk urea sebanyak 12 zak (50 kg/zak) setara dengan 600 kg/ha dan pupuk ponsca sebanyak 6 zak atau setara dengan 300 kg/ha. Dosis pupuk yang digunakan melebihi anjuran dari produsen, dimana kebutuhan urea sebanyak 300 kg/ha dan NPK sebanyak 150 kg/ha dengan hasil produksi maksimal 4 ton /ha, jauh dibawah potensi produksi benih hibrida sebesar 12 ton/ha. Berdasarkan penggunaan saprodi tersebut dengan hasil produksi yang dicapai kurang maksimal, maka ada permasalahan terhadap penggunaan teknologi terutama penggunaan benih dan pemupukan.

Kecamatan Lembang merupakan daerah pertanian yang cukup luas di Kabupaten Pinrang yang merupakan sentra pertanian tanaman jagung. Salah satu daerah penghasil jagung yang cukup besar yaitu di Desa Basseang. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Pinrang, salah satunya Kecamatan Lembang Desa Basseang menjadi daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produksi jagung. Meski berada di daerah pengunungan, petani di Desa Basseang mampu memperoleh hasil panen yang melimpah, dan rata-rata sumber penghasilan utama petani di Desa Basseang adalah jagung. Sehingga daerah ini memiliki prospek yang baik dalam melakukan usaha jagung hibrida.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas jagung adalah tidak efektifnya penggunaan teknologi seperti penggunaan benh jagung, pemupukan, pengolahan tanah. Hal ini disebabkan kuranganya pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan usha tani jagung. Dimana petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya(Sundari et al., 2015).

Penyuluhan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan teknologi untuk usahani jagung (Sundari et al., 2015). Menurut (Khairunnisa et al., 2021), penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani dalam mengelola usahataninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Selain sebagai pembimbing penyuluh dapat berperan sebagai organisator melalui pembentukan wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan dan menampung aspirasi petani (Sofia et al., 2022). Disisi lain seorang penyuluh dapat bertindak sebagai dinamisator yang menghubungkan inovasi baru dengan petani. Bahkan seorang penyuluh merupakan pihakyang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya (Atif et al., 2022). Selain itu, penyuluh sebagai konsultan membantu petani memecahkan masalah dalam usahataninya (Putri, 2016).

Kajian tentang peran penyuluh dalam peningkatan produktivitas pertanian telah banyak dilakukan. Menurut (Sundari et al., 2015) penyuluh berperan dalam peningkatan produktivitas padi, tergantung pada pendidikan petani dan kemampuan penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Khairunnisa et al., (2021),

melaporkan baha peran penyuluh tidak signifikannya terhadap produksi jagung di Desa Nunuk Baru Kecamatan Majalengka karena petani tidak menerapkan teknologi dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh sehingga hasil produksi tidak maksimal. Ada tiga faktor pendorong adopsi inovasi di tingkat petani yaitu karakteristik petani, sifat teknologi dan kompetensi penyuluh (Sofia et al., 2022). Penyuluh sebaiknya meningkatkan peran utamanya sebagai dinamisator dengan meningkatkan akses petani kepada inovasi-inovasi baru (Atif et al., 2022).

Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas jagung berbeda-beda di setiap tempat, baik dari segi fungsinya, maupun hasil produksi yang dicapai. Oleh karena itu, maka kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di DesaBasseang kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditetapkan rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian yaitu, bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di desa Baseaang Kabupaten Pinrang?

1.3.Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di Desa Basseang Kabupaten Pinrang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Informasi dan bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pola untuk meningkatkan produksi pertanian di pedesaan.
2. Bahan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan bidang pertanian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk artikel ilmiah seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masyarakat Di Era Modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penyuluhan pertanian di zaman modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa hasil observasi langsung, hasil interview, dan hasil dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari responden. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat berperan dalam bidang sosial ekonomi di zaman modern (Saputra et al., 2022).
2. Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani (Pakpahan et al., 2021).
3. Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. Tujuan dari jurnal ini yaitu, memaparkan

perkembangan penyuluhan pertanian dan bagaimana dukungan undang-undang no. 23 tahun 2014 terhadap penyelenggaraan penyuluhan. Adapun metode yang digunakan yaitu studi pustaka bersumber dari jurnal, peraturan-peraturan dan artikel yang berkaitan dengan kebijakan penyuluhan pertanian. Hasil dari jurnal ini yaitu menunjukkan bahwa adanya perubahan paradigma penyuluhan setelah terbitnya undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah (Vintarno et al., 2016).

4. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisior dan fasilitator. Penelitianini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatandeskriptif dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi(Faqih, 2016).
5. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif peranan penyuluh pertanian dan keberlanjutan agribisnis petani muda serta menganalisis pengaruh peranan penyuluh pertanian, karakteristik, kapasitas kewirausahaan dan faktor eksternal terhadap keberlanjutan agribisnis petani muda. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat peranan penyuluh pertanian, faktor eksternal, kapasitas kewirausahaan dan potensi keberlanjutan agribisnis

petani muda masih berada pada kategori rendah. Keberlanjutan agribisnis petani muda dipengaruhi oleh akses teknologi informasi komunikasi (TIK), faktor eksternal, peranan penyuluh pertanian dan kapasitas kewirausahaan. Dengan demikian untuk menjaga keberlanjutan agribisnis petani muda dapat dilakukan melalui peningkatan akses TIK, penguatan peranan penyuluh pertanian, faktor eksternal dan kapasitas kewirausahaan petani muda (Anwarudin et al., 2020).

6. Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo. Hasil dari penelitian ini peranan penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap tingkat penerapan system tanam jajar legowo. Hal ini karena dalam penyuluhan pertanian berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada para petani sehingga para petani dengan mudah mendapatkan informasi mengenai system jajar legowo. Selain sebagai penyebarluasan informasi penyuluhan juga berfungsi sebagai penerangan, perubahan perilaku petani dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dalam menerapkan system tanam jajar legowo, serta sebagai prosespendidikan sehingga pengetahuan dan keterampilan petani dapat meningkat dan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka(Aisyah, 2016)
7. Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pelatihan dasar ahli terhadap penyuluh pertanian yang tercakup dalam wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi telah dilakukan kajian melalui pelatihan yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Balai

Pelatihan Pertanian Jambi mempunyai enam wilayah kerja, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, serta Jambi. Kajian telah dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari s.d Juni 2021 dengan menggunakan metode observasi lapangan. Koresponden berjumlah 30 orang yang berasal dari wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Data yang dikumpulkan berupa data primer berupa data diri, juga dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan koresponden. Data dikelompokkan dan dianalisis secara kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 87% koresponden merupakan tamatan sarjana pertanian dengan usia produktif yaitu 30-40 tahun (47% dari total keseluruhan) sehingga pelaksanaan pelatihan dasar ahli ini dapat menambah pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik koresponden. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman peserta mengenai materi komunikasi penyuluh pertanian di lapangan. Salah satu solusi yang diberikan dari kegiatan ini adalah bahwa koresponden memiliki kemampuan dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian untuk dapat diaplikasikan di lapangan (Lestari et al., 2022).

2.2. Penyuluh

Penyuluhan diartikan sebagai suatu proses demokrasi, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan dalam berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalah, merencanakan, dan bertindak bersama-sama. Selain itu, penyuluhan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari kondisi awal petani, kemudian diarahkan pada tujuan yang mereka inginkan berdasarkan

kebutuhan dan kepentingan (Noor, 2012).Menurut (Faisal, 2020), penyuluhan memiliki peran signifikan dalam penyebaran informasi dan proses pembelajaran, sehingga menjadi agen perubahan dalam dinamika sosial. Tujuan penyuluhan dibidang pertanian adalah memberikan pembelajaran kepada petani agar mereka dapat mengakses informasi terbaru dalam dunia pertanian. Disis lain penyuluh dapat mengarahkan petani untuk terlibat aktif dalam mengembangkan peran kelompok tani agar dalam meningkatkan skala usahataninya.

2.2.1. Peran penyuluh

Peran penyuluhan adalah suatu kegiatan yag dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai fasilitas belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi dan konsultan(Simarmata, 2023).

a) Peran penyuluh pertanian sebagai seorang pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki ide-ide yang tinggi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus pengetahuan yang baik tentang sistem usahatani, peduli terhadap kehidupan petani serta peduli terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demontrasi tentang suatu teknik atau metode budidaya suatu tanaman, serta membantu petani menempatkan atau

menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai(Khairunnisa et al., 2021).

b) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator

Peran sebagai organisator dan dinamisator yaitu penyuluh harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat, menggerakan partisipasi petani, melakukan perubahan dan membina kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani. Penyuluh sebagai organisator bukan hanya terbatas pada pembentukan kelompok tani akan tetapi juga ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya(Sofia et al., 2022).

c) Peran penyuluh pertanian sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu kondisi tertentu, seorang penyuluh akan diminta untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d) Peran penyuluh petanian sebagai konsultan

Penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahataninya dan memberikan alternatif solusi terkait kendalakendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahataninya. Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau hasil nyata yang pada akhirnya penyuluh

mampu menimbulkan kepercayaan dan kesadaran pada diri petani terhadap kegiatan penyuluhan(Putri, 2016).

2.2.2. Tujuan Penyuluh Pertanian

Peran agen penyuluhan pertanian memegang peranan penting dalam membantu petani membentuk pola pikir yang baik serta membuat keputusan yang optimal. Ini dilakukan melalui proses komunikasi efektif dan penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peran utama penyuluhan melebihi sekadar memberikan instruksi, karena tujuannya adalah memberdayakan petani agar mampu mengambil keputusan sendiri. Dalam hal ini, penyuluh memberikan berbagai pilihan kepada petani serta membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang ada (Hermawan, 2024).

Pembangunan sektor pertanian merupakan upaya yang tidak terpisahkan dari pengembangan sumber daya manusia, terutama peran sentral petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian. Namun, penurunan aktivitas pembangunan pertanian sering kali terkait dengan perbedaan persepsi antara daerah dan pusat, serta antara eksekutif dan legislatif lokal mengenai peran pertanian. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh alokasi anggaran yang minim dan prioritas pembangunan yang belum sepenuhnya mendukung sektor pertanian. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi pertanian, menurunnya kapasitas dan keterampilan manajerial penyuluh, serta kurangnya kunjungan aktif penyuluh ke petani juga berkontribusi pada penurunan aktivitas pembangunan pertanian (Mayrowani, 2012)

2.3. Jagung Hibrida

Jagung Hibrida merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain sebagai tanaman bahan pangan pokok pengganti beras dalam upaya diverifikasi pangan, jagung juga merupakan pakan ternak. Jagung memiliki banyak manfaat bagi tubuh karena kandungan nutrisinya, diantara manfaatnya yaitu diantaranya menurunkan hipertensi sehingga dapat mencegah penyakit jantung. Jagung dapat mengontrol diabetes, memperlancar pencernaan, mencegah sembelit dan wasir karena jagung kaya akan serat, bahkan dapat menurunkan resiko kanker usus besar. Jagung juga mengandung sebagian besar magnesium, tembaga besi dan yang terpenting adalah kandungan fosfor yang baik untuk kesehatan tulang. Nutrisi ini tidak hanya mencegah tulang retak karena pertambahan usia, tapi juga meningkatkan fungsi ginjal. Vitamin C, Karotenoid, dan Vioflavinoidsd yang terkandung dalam jagung juga dapat menjaga jantung agar tetap sehat dengan mengendalikan kadar kolestrol dan meningkatkan aliran dalam tubuh.

Tanaman jagung juga merupakan tanaman yang hampir tidak memiliki nilai sisa selain bijinya yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, bagian tanaman jagung lainnya dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti halnya bentuk kerajinan maupun bahan bakar. Jagung memiliki banyak manfaat dan pilihan dalam memanfaatkannya, usia memanenpun dapat merubah kegunaan dari jagung tersebut. Bonggol jagung dalam usia muda belum menghasilkan biji untuk dimanfaatkan sebagai sayuran, sedangkan dalam usia yang lebih tua dapat 8

dimanfaatkan sebagai buah meja pada usia tua dalam keadaan kering dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, seperti industri pakan, industri biofuel.

2.4. Peningkatan Produksi Jagung Hibrida

Peningkatan produksi jagung dapat juga dilakukan dengan cara pengaturan tingkat kerapatan tanaman. Kerapatan tanaman akan mempengaruhi penampilan dan produksi tanaman dalam efisiensi penggunaan intensitas cahaya. Umumnya produksi yang tinggi, karena tercapainya penggunaan cahaya secara maksimum di awal pertumbuhan, tetapi pada akhirnya akan menurun juga pertumbuhan tanaman, karena terjadi persaingan dalam memperoleh cahaya dan efeknya mengurangi ukuran pada seluruh bagian-bagian tanaman. Burdiastuti. semakin rapat jarak tanam maka semakin tinggi tanaman, karena jumlah cahaya akan berkurang mengenai tubuh tanaman dan pada akhirnya mempengaruhi luas dan bobot kering tanaman (Larosa et al., 2014).

Peningkatan produksi jagung tidak terbatas hanya pada pengololahan tanah dan kerapatan tanaman saja, tetapi dapat juga dengan menggunakan varietas yang sesuai, karena tanaman jagung ada yang tidak sesuai pada daerah tertentu yang kondisi tanahnya kurang subur. Selain itu Manshuri (2007) melaporkan penggunaan varietas unggul baru merupakan alternatif bagi peningkatan produksi dan diprogramkan perluasan areal mengarah pada lahan-lahan bermasalah dan diupayakan penggunaan varietas yang toleral.

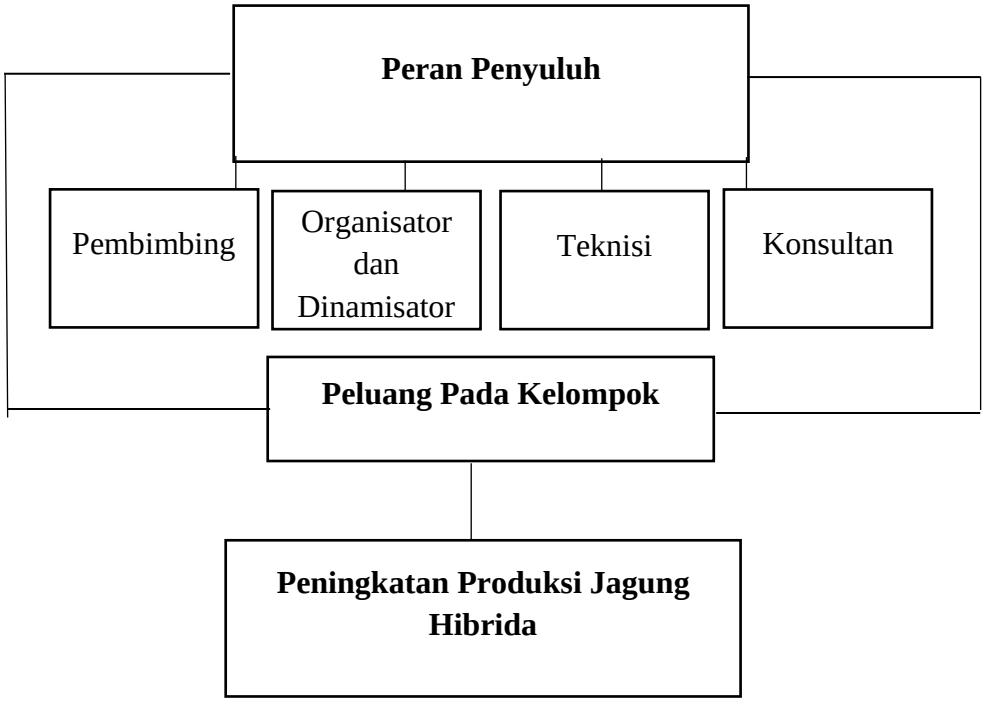
Masalah sosial yang dihadapai petani yaitu penanaman varietas lokal secara terus menerus akibat keterbatasan modal disretai tidak adanya program bantuan dan bimbingan teknis yang ditangani oleh pemerintah. Adapun kebijakan

yang diperlukan dalam meningkatkan produksi jagung dalah kebijakan pengembangan insentif, inventasi, kelembagaan keuangan dan permodalan. Peningkatan dukungan teknologi yang siap diterapkan di lapangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, berlembaga Agribisnis, serta dukungan peraturan pertanian (Awaluddin, 2013).

BAB III. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada gambar dibawah.



3.2. Hipotesis

H1 = Variabel peran penyuluh pertanian dapat meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di desa Basseang kabupaten Pinrang.

H0 = Variabel peran penyulug pertanian tidak dapat meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di desa Basseang kabupaten Pinrang.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Basseang, Kecematan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini di laksanakan selama 2 (dua) bulan, dari bulan Mei hingga Juli 2023.

4.2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah petani jagung hibrida di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dimana petani jagung hibrida di tempat tersebut berjumlah 96 petani.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Adapun jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002), yang mengatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Dengan ini peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, dengan jumlah 96 sampel.

4.3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil penguji (benda).

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah metode survey. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner penelitian ini diberikan kepada petani jagung hibrida yang berada di desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*.

Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penentuan skor/nilai disusun berdasarkan skala likert skor pendapat responden merupakan hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan pada tiap jawaban pada kuesioner.

Skor pendapat responden merupakan hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan dari tiap jawaban pada kuesioner. Pada tahap ini masing-masing jawaban responden dalam kuesioner diberikan kode sekaligus skor guna menentukan dan mengetahui frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pertanyaan yang diukur dengan angka.

2. Observasi

Kegiatan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh responden.

4.5. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif guna untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya adalah mengenai bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut.

Adapun rumus yang digunakkan adalah rumus persentase (Sugiyono, 2005).

$$Kelas\ Kategori = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ kategori}$$

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu baik sekali, baik, tidak baik. Dimana untuk jawaban baik sekali diberi skor 3, untuk baik diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak baik diberi skor 1.

Adapun interval untuk kategorinya yaitu sebagai berikut:

- Baik Sekali = 2.34 – 3
- Baik = 1.67 – 2.33
- Tidak Baik = 1 – 1.66

4.6. Defenisi Operasional

1. Penyuluh Pertanian

   Penyuluh pertanian adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian.

2. Fungsi Penyuluh Pertanian

   Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani guna meningkatkan kesejahteraannya.

3. Petani

   Petani adalah orang yang menjadi sasaran penyuluh yang diselengarakan oleh penyuluh pertanian.

4. Modal Usaha

   Modal usaha merujuk pada total nilai finansial yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional suatu usaha pertanian. Ini mencakup

uang tunai, aset berwujud (seperti tanaman, hewan ternak), serta fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan pemasaran.

5. Kelompok Tani

   Kelompok tani adalah kumpulan individu petani yang bekerja sama dalam berbagai kegiatan pertanian. Kelompok ini dapat memiliki struktur organisasi formal, seperti pengurus dan anggota, serta tujuan bersama seperti berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengembangan usaha.

6. Pengambilan Keputusan

   Pengambilan keputusan dalam konteks pertanian adalah proses memilih alternatif tindakan dari beberapa pilihan yang tersedia berdasarkan pertimbangan informasi dan tujuan tertentu.

7. Teknik Baru Usaha Tani

   Teknik baru usaha tani mengacu pada pendekatan, metode, atau strategi inovatif yang diterapkan dalam kegiatan pertanian untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, atau kualitas hasil.

8. Teknologi Tani

   Teknologi tani adalah penerapan pengetahuan ilmiah dan teknik dalam produksi pertanian untuk meningkatkan hasil dan efisiensi. Ini mencakup penggunaan peralatan modern, pengembangan varietas tanaman unggul, praktik pengelolaan lahan yang baik, dan metode budidaya hewan ternak yang lebih efisien.

BAB V. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang berada di Kecaamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Desa Basseang berbatasan langsung dengan kabupaten Tana Toraja di sebelah Utara dan kabupaten Enrekang di sebelah Timur. Secara geografis, Desa Basseang merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata diatas 800 MDPL dan secara administrasi, Desa Basseang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Sipatokkong, Tadang Palie dan Kalosi, serta terdapat 12 kampung yang berstatus hukum sebagai desa defenitif (Kantor Desa Basseang, 2023).

Desa Basseang mempunyai luas 103 Km^2. Jarak Desa Basseang ke pusat kota Pemerintah Kabupaten Pinrang berjarak 76 Km. Untuk mencapai Desa Basseang dari ibukota kabupaten Pinrang, lebih disarankan melalui kabupaten Enrekang dengan jarak tempuh sekitar 3 jam menggunakan sepeda motor. Adapun jika melalui ibukota kecamatan dengan melewati desa Bakaru, ditempuh sekitar 4 jam menggunakan sepeda motor. Kondisi jalan yang sebagian besar masih perkerasan/rintisan dan medan perbukitan serta kondisi cuaca sangat mempengaruhi lama waktu tempuh ke desa Basseang (Rahman, 2017).

5.2 Keadaan Penduduk

5.2.1 Umur Petani

Berdasarkan Tabel 1, penduduk yang produktif di Desa Basseang yaitu (15-54) sebanyak 2548 jiwa. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan

yang belum produktif (usia 0-14 tahun) sebanyak 849 dan yang sudah tidak produktif (usia 55 tahun keatas) sebanyak 228. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Basseang masih berusia produktif. Dengan demikian hal ini dapat membantu meningkatkan produksi jagung di Desa Basseang, karena usia produktif dapat membantu penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan, dibandingkan dengan yang masih berumur belum produktif dan yang sudah tidak produktif, baik dari segi menyaring penyampaian penyuluh dan pemahaman dalam teknis penggunaan teknologi.

Petani dapat dikatakan produktif pada rentang usia 15-54 tahun karena pada masa ini mereka memiliki kondisi fisik yang cukup baik, keterampilan yang berkembang, dan pengalaman dalam praktik pertanian. Rentang usia ini juga menjadi saat di mana petani berperan aktif dalam keluarga dan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dalam menyediakan bahan pangan dan bahan baku bagi industri.

Tabel 1. Penduduk berdasarkan umur di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-4	302	289	591	16,31
2.	5-14	139	119	258	7,12
3.	15-24	36	325	685	18,91
4.	25-34	320	370	690	19,05
5.	35-44	273	250	523	14,43
6.	45-54	340	310	650	18,19
7.	55 ke atas	124	104	228	6,29

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023.

5.2.2 Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas penduduk di desa Basseang berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Namun tak semua penduduk Desa Basseang bermata pencaharian sebagai petani, karena ada juga masyarakat desa yang mata pencahariannya sebagai pedagang, pegawai dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata pencaharian penduduk di Desa Basseng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.250	85,49
2..	Pengusaha	80	5,57
3.	Pegawai	54	3,61
4.	Lainnya	78	5,33
	Total	**1.462**	**100**

5.3 Keadaan Pertanian

Salah satu kabupaten yang menonjol dalam produksi jagung adalah Kabupaten Pinrang. Dengan produktivitas rata-rata 7-8 ton per hektar (ha) dan luas tanam mencapai 12.000 ha, kabupaten ini diharapkan dapat menghasilkan hasil panen sebanyak 84.000 - 96.000ton jagung. Para petani di wilayah Pinrang sangat antusias dalam bertani jagung, terutama karena harga jagung pipilan kering di tingkat petani mencapai Rp. 4.700/kg. (Kondisi ini tentunya menjadi motivasi tinggi bagi petani di Pinrang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui pertanian jagung yang menguntungkan (Aminah, 2022).

Kegiatan mencatat peran vital desa-desa seperti Desa Basseang sangat pnting untuk dilakukan guna mendukung perekonomian daerah melalui kegiatan

pertanian dan perkebunan. Potensi lahan yang dimiliki desa ini sangat menjanjikan, dengan 164 Ha lahan pertanian dan 10.167 Ha lahan kering. Kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung perekonomian penduduk di Desa Basseang. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas jagung dan penerapan teknologi modern di desa ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan penduduk dan kemajuan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Produksi Jagung di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang pada tahun 2020-2022.

No	**Desa**	**Hasil Produksi (Ton)**		
		2020	**2021**	**2022**
1.	Bakaru	1200	907	1420
2.	Basseang	7765	8438	11060
3.	Benteng Paremba	500	545	750
4.	Betteng	450	600	765
5.	Binanga Karaeng	217	270	340
6.	Kariango	3200	2900	3300
7.	Lembang Mesakada	1784	2000	2500
8.	Letta	1078	1500	1545
9.	Pakeng	950	1043	907
10.	Pangaparang	2025	2500	2300
11.	Rajang	6.630	9400	12020
12.	Sabbang Paru	345	400	520
13.	Sali Sali	265	330	375
14.	Suppirang	250	347	425
15.	Taddokong	579	750	700
16.	Ulu Saddang	500	660	650
	Total	**27.738**	**32.590**	**39.577**

Berdasarkan Tabel 3, Desa Basseang di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, termasuk desa yang memiliki produksi jagung tertinggi selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2022, produksi jagung di Desa Basseang mencapai 11.060 ton, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Ini menandakan peran penting Desa Basseang dalam kontribusi produksi jagung di kecamatan ini. Total produksi jagung di seluruh kecamatan juga mengalami peningkatan yang mencolok selama tiga tahun tersebut, mencapai 39.577ton pada tahun 2022. Data ini mencerminkan pentingnya pertanian jagung di Kecamatan Lembang. Pertumbuhan produksi jagung ini dapat menjadi indikasi potensi pertanian yang kuat di daerah tersebut

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Identitas Responden

Berdasarkan pada Tabel 4 tingkat pendidikan petani di Desa Bassean didominasi tamatan SMP. Yakni 33,33% atau 35 orang dari 96 petani responden. Sementara lulusan sarjana hanya 14 orang atau 16,67%. Identititas responden difokuskan pada tingkat pendidikan. Hal ini didasakan pada kemampuan petani untuk menerima inovasi baru dan mengelola usaha taninya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjadi lebih dinamis dan lebih menerima teknologi baru untuk meningkatkan produksi cabang usahatani merekaTingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden Petani di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

No	Tingkat	Lama Sekolah	Jumlah	Persentase

	Pendidikan	(tahun)	(Jiwa)	(%)
1.	SD	6	22	26,67
2.	SMP	7-9	35	33,33
3.	SMA	10-12	25	23,33
4.	S1	13-16	14	16,67
	Total		**96**	**100,00**

Sumber : Hasil olah data primer, 2023.

6.2. Peranan Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra,1994). Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi modern dalam hal bercocok tanam (Suhardiyono,1990). Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa kesetaraan antara penyuluh dan petani belum terwujud dengan baik, hubungan yang terjalin adalah seperti antara guru dan murid. Interaksi antara penyuluh dan petani belum mencerminkan hubungan yang saling menyeimbangi.

Penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa kegiatan yang dapat membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas petani yang ada di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

6.2.1. Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing

Berdasarkan pada Tabel 4, tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing, terdiri atas tiga kategori, yakni: tidak baik, baik dan sangat baik. Pada umumnya petani merespon sangat baik peranan penyuluh sebagai pembimbing. Hal ini ditunjukkan oleh presentase petani sebesar 40,62% dan selebihnya merespon baik sebesar 59,38%. Dalam melakukan penyuluhan di desa Basseang, penyuluh bertindak professional dalam membimbing petani berdasarkan pengalaman dan teori. Sebagai pembimbing, tugas penyuluh pertanian adalah membimbing dan membantu petani dalam usaha tani mereka. Untuk dapat membimbing dan berkomunikasi dengan petani, seorang penyuluh harus memahami keadaan petani, baik dengan mendengarkan dan memahami keluhan mereka.

Tabel 5. Respon petani terhadap peran penuyuluh sebagai pembimbing

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67 – 2.33	57	59.38
3	Sangat Baik	2.34 – 3	39	40.62
Total			**96**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Setiap kelompok tani di Desa Basseang biasanya mengikuti kegiatan rutin setiap dua kali dalam sebulan. Ada yang mengadakan pertemuan kelompok di awal bulan, ada juga yang mengadakannya di minggu kedua dan keempat. Berdasarkan hasil kuesioner, pelaksanaan penyuluhan yang diadakan selama 2 kali dalam sebulan sudah dirasakan efektif oleh kelompok tani. Menurut mereka jika pertemuan sering diadakan justru mereka akan bosan dan akan menjadi tidak

efektif. Peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan memberi informasi mengenai sumber dana kredit sudah optimal, penyuluh berusaha merekomendasikan kelompok tani agar bisa mendapakan bantuan dari pemerintah setempat maupun dinas pertanian.

Sementara itu pada penelitian (Lini et al., 2018) dilaporkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di kelurahan benua Nirae kecamatan Abeli kota Kendari, mereka menemukan bahwa secara umum, peranan sebagai pembimbing yang dijalankan oleh para penyuluh dikategorikan cukup baik. Akan tetapi, terdapat 15% dari petani mengatakan bahwa peran penyuluh tersebut masih kurang baik.

6.2.3. Penyuluh pertanian sebagai Organisator dan Dimanisator

Berdasarkan pada Tabel 6, tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai sebagai organisator dan dinamisator, terdiri atas tiga kategori, yakni: tidak baik, baik dan sangat baik. Pada umumnya petani merespon baik peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator. Hal ini terlihat dari data bahwa dari 96 responden sebanyak 71 orang atau 73,96% merespon baik, dan sisanya 25 (26,04%) orang merespon sangat baik.

Salah satu peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator yaitu penyuluh membantu petani dalam meningkatkan produksi jagungnya, dengan cara memberikan solusi tentang masalah pertanian seperti gejala penyakit dan hama serta tindakan pencegahan. Selain itu penyuluh menfasilitasi pengambilan keputusan melalui musyawarah di kelompok tani.

Tabel 6. Respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	71	73.96
3	Sangat Baik	2.34 – 3	25	26.04
Total			**96**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Peran penyuluh pertanian sebagi organisator dan dinamisator ialah membantu para petani memecahkan masalah mereka jika mereka menghadapi masalah pertanian. Misalnya, penyuluh dapat mengajarkan petani cara menggunakan teknologi modern, menggunakan pupuk, atau mengidentifikasi gejala hama atau penyakit serta bagaimana cara mengatasi masalah yang tidak terduga (Hermawan, 2024).

Ningsih dkk (2014) pada penelitiannya, juga membahas mengenai peran penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT, mereka menemukan bahwa peranan penyuluh ada pada klasifikasi tinggi / baik sekali. Hal ini berarti penyuluh melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian mereka, penyuluh sebagai dinamisator disini melakukan pembentukan organisasi kelompok, materi pertemuan, pengamatan lapangan, memberi contoh PPT dan diskusi.

6.2.3. Penyuluh sebagai Teknisi

Berdasarkan pada Tabel 6, tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing, terdiri atas tiga kategori, yakni: tidak baik, baik dan sangat

baik. Pada umumnya petani merespon baik peranan penyuluh sebagai teknisi. Hal ini terlihat dari data bahwa dari 96 responden sebanyak 72 orang atau 75% merespon sangat baik, dan sisanya 24 (25%) orang merespon sangat baik.

Sebagai teknisi, penyuluh melakukan demonstrasi praktik pertanian secara teratur dan informasi yang mereka berikan kepada petani mudah dipahami. Meskipun alat teknologi yang digunakan terbatas, penyuluh secara teori dan teknis cukup mahir dan optimal melakukan perannya sebagai seorang teknisi.

Tabel 7. Respon petani terhadap peran penyuluh sebagai teknisi

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	72	75
3	Sangat Baik	2.34 – 3	24	25
Total			**96**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan petani dalam proses belajar-mengajarnya. Proses pelaksanaan penyuluhan melibatkan partisipasi aktif dari petani, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan usaha-taninya secara maksimal.

Penelitian lain yang membahas mengenai peran penyuluh sebagai teknisi yaitu di lakukan oleh(Mustajab, 2014). Dari hasil pnelitiannya terlihat bahwa

keterampilan dan keahlian penyuluh dinilai baik dengan mendapatkan skor 60%. Hampir sama dengan pnelitian peneliti, penelitian ini mendapatkan skor baik karena penyampaian informasi dan demonstrasi kepada petani mudah dipahami dan cukup sering dilakukan walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat teknologi yang dilakukan.

6.2.3. Penyuluh sebagai Konsultan

Berdasarkan pada Tabel 7, tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing, terdiri atas tiga kategori, yakni: tidak baik, baik dan sangat baik. Pada umumnya petani merespon baik peranan penyuluh sebagai teknisi. Hal ini terlihat dari data bahwa dari 96 responden sebanyak 79 orang atau 82.29% merespon baik, dan sisanya 17 (7,71%) orang merespon sangat baik.

Sebagai konsultan, penyuluh selalu mengusahakan untuk memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan, walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang optimal. Selain itu bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan pelatihan kepada kelompok tentang teknologi baru serta metode perbaikan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah pertanian.

Tabel 8. Respon petani terhadap Penyuluh sebagai konsultan

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	79	82.29
3	Sangat Baik	2.34 – 3	17	7.71
Total			**96**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Selain penyuluh pertanian, ada juga organisasi pertanian atau LSM yang memberikan penyuluhan untuk menambah wawasan para petani dan hal ini memang disambut baik oleh masing-masing anggota kelompok tani. Selain masalah pertanian, organisasi swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi semakin penting dalam pembangunan desa dan pendidikan penyuluh, salah satu alat kebijakannya.

Peneltian mengenai peran penyuluh pertanian telah dilakukan oleh Suardi & Putra, (2017) padaKelompok Wanita Tani di Desa Nyanglan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, dimana peran penyuluh pertanian sebagai konsultan mendapatkan pencapaian skor 4,04 dengan kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa penyuluh mampu berperan dengan baik sebagai konsultan, yang ditunjukkan oleh kemampuan penyuluh dalam memberikan masukan serta saran mengenai proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran produksi hasil tani.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1.Kesimpulan

Berdasarkan pada serangkaian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan Peran penyuluh dalam usaha tani jagung hibrida di Desa Basseang adalah sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta konsultan. Walaupun demikian, peran penyuluh sebagai konsultan lebih besar dirasakan oleh petani yakni 82.29%, kemudian sebagai teknisi 75%, organisator dan dinamisator dan teknisi sebesar 73.96%, dan sebagai pembimbing sebesar 59.38%.

7.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penyuluh dalam bidang pertanian dan teknologi ada baiknya jika sering diadakan, baik itu dari pemerintah ataupun swasta untuk lebih meningkatkan hasil produksi usaha tani para petani.
2. Agroklimat dan sistem budaya desa Basseang sangat mendukung pertanian jagung, sehingga petani jagung hibrida dapat meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka) (A Case Study of Farmers in distri. *Agrivet*, *> Vol 4*, *N*(No. 2), 181–195.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di kabupaten majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(1), 17–36.

Apriani, A. E., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2016). Analisis Usahatani Jagung (Zea Mays L) (Suatu kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya)an Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, *Volume 2*(Nomor 3, Mei 2016 678), 145–150.

Atif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). *Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru)*. *5*(1).

Faisal, H. N. (2020). Peran penyuluhan pertanian sebagai Upaya peningkatan peran kelompok tani (studi kasus di Kecamatan Kuman Kabupaten Tulungagung. *Agribis*, *6*(1), 46–54.

Faqih, A. (2016). Peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) ... In *Jurnal UGJ* (p. 2016).

Hermawan, R. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian sebagai Intermediari Inovasi Pertanian*.

Irmayanti, R., Baharuddin, & Salam, S. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Analysis of Corn Business Income In Lembang Mesakada , Lembang District , Pinrang Regency*. *1*, 30–35.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension Agent ' s Role on the Level of Corn Farming Production*. *17*(02), 113–125.

Larosa, O. L., Simanungkalit, T., & Damanik, S. (2014). *Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt.) Pada Beberapa Persiapan Tanah dan Jarak Tanam Growth*. *3*(2337), 1–7.

Lestari, P., Safitri, L., Pelatihan, B., Jambi, P., Utara, S., Barat, S., Riau, K., Ahli, P. D., & Pertanian, P. (2022). *Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli*

Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *2*(5), 621–627.

Lini, L., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari*. *3*(5), 128–132.

Mayrowani, H. (2012). *Pembangunan pertanian pada era otonomi daerah : kebijakan dan implementasi. Policy and Implementation of Agricultural Development in the Era of Regional Autonomy*. 31–47.

Mustajab. (2014). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecematan Lembor Kabupaten Menggarai Barat*.

Noor, I. (2012). *Buku pintar penyuluh pertanian*. Perhiptani. http://lib.bppsdmp.pertanian.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=11573

Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). Peran balai penyuluhan pertanian sebagai Pusat data informasi pertanian dalam Mendukung program kostratani. *Pembangunan, Politeknik Medan, Pertanian*, *14*(1), 46–67.

Pinrang, B. K. (2021). *Kecamatan Lembang Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Pinrang.

Putri, S. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Program Studi Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian.

Saputra, B. E., Triyanto2, M., Murdi, L., Hadi, M. S., Murcahyanto, H., & Universitas. (2022). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masyarakat Di Era Modern*. *5*, 289–301.

Simarmata, S. U. (2023). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Sinniati, Yusriadi, & Arman. (2021). *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Corn Agribusiness Development Strategy In Rajang Village, Lembang District, Pinrang Regency*. 418–438.

Sofia, Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah*, *20*(1), 151–160.

Suardi, D. putu O., & Putra, I. G. S. A. (2017). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Kasus Pengolahan Kacang*

Kace Canavalia pada KWT Karang Sari dan KWT Merta Sari di Desa Nyanglan , Kecamatan Banjarangkan , Kabupaten Klungkung).

Sundari, A.yusra, A. hamid, & Nurliza. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *4*(April), 26–31.

Suryana, A. (2014). *Analisis Dayasaing Usahatani Jagung di Indonesia Competitiveness Analysis of Corn Farming in Indonesia Indonesia belum dimanfaatkan , jagung juga dapat kerangka politik pangan Indonesia yang mengusung kemandirian pangan dan kedaulatan beralasan untuk memp*. *70*, 143–156.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2016). *Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia*. 90–96.

Achmad Faqih. 2014. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani*. Jurnal Agrijat. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Uswagati, Cirebon. Jl. Pemuda No.32 Cirebon. (26) No.1.

Aisyah, S., & Dinar, D. (2016).Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan* (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner), 4(2).

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). *Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka.* Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(1), 17-36.

Arifudin. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Sandue Kecematan Sanggar Kabupaten Bima*. 2018. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah MakassarProgram Studi Agribisnis.

Faqih, A. (2016). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani.* Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 26(1).

Lestari, P., & Safitri, L. (2022). *Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(5), 621-627.

Dewi Amelia, Dayat, Nawangwulan Widyastuti. 2020.*Kapasitas Petani Pada Usahatani Jagung (Zea Mays) Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis*. Jurnal Inovasi Penelitian. Politeknik Pembangunan Pertanian BogorJurusan pertanian. (1) No.3.

Herry Nur Faisal. 2020. *Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatanperan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung).* Agribis, Vol. 6, No. 1.

Indri Widhi Astuti. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalampeningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. (3), No.1.

Jufitra Vintarno, Yogi Suprayogi Sugandi, Josy Adiwisastra. 2019. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Responsive. Program Pasca Sarjana Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. (1) No. 3.

Made Sukratman. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Pada Program Upsus Dalam Peningkatan Produksi Jagungdi Kabupaten Konawe. *Sibatik jurnal jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan*. FakultasPertanian,Universuitas Lakidende Unaaha. (1) NO. 4.

Nawir Muhammad. 2017.*Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Aplikasi Budidaya Tanaman Jagung DiKabupaten Takalar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah MakassarProgram Studi Agribisnis.

Noor Isran. 2012. *Buku Pintar Penyuluh Pertanian,* Jakarta: PERHIPTANI (Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia).

Oeng Anwarudin, Sumardjo, Dkk. 2020. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka.* Jurnal Agribisnis Terpadu. Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari Jalan SPMA Reremi, Manokwari, Papua Barat. Indonesia. (13) No.1.

Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). *Peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani.* Jurnal Agribisnis Terpadu, 14(1), 46-67.

Puji Lestari, Lilian Safitri. 2022. *Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI). Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Jambi. (1) No.5.

Saputra, B. E., Triyanto, M., Murdi, L., Hadi, M. S., & Murcahyanto, H. (2022). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masyarakat Di Era Modern.* Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 5(2), 289-301.

Suwarningmas, Npw, Suardi, Idpo, & Putra, Igsa (2017). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT)(Kasus Pengolahan Kacang Kace Canavalia pada KWT Karang Sari dan KWT Merta Sari di Desa Nyanglan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung).* Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata , 433-440.

Tience Elizabet Pakpahan, Makruf Wicaksono, Qorimah Handari Hrp. 2021. *Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani*. Jurnal Agribisnis Terpadu. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. (14) No.1.

Trio Saputro, Istiko Agus Wicaksono, Didik Widiyantono. 2019. Persepsi Petani Jagung (Zea mays Linn) terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kaibon Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal RISET Agribisnis & Peternakan*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo. (4). N0.1.

Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala, Ade Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, Dan Produktivitas Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Journal Of Extension And Development. Fakultas Pertanian Universitas LampungProgram Studi Penyuluhan Pertanian. (1) No.2.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). *Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia.* Responsive, 1(3), 90-96.Jufitra Vintarno, Yogi Suprayogi Sugandi, Josy Adiwisastra. 2019.